

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian rancangan eksperimen semu (quasi eksperimental dengan rancangan. Metode quasi eksperimental (Non-equivalent pretest-posttest) merupakan suatu metode yang menggunakan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subyek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau intervensi berupa terapi bermain clay atau plastisin.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Sumarto, 2003).

Subjek penelitian ini menggunakan usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu dengan kriteria subjek:

1. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian studi kasus yaitu:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Anak kooperatif.
- c. Anak tidak mengalami gangguan ekstremitas atas seperti fraktur atau luka bakar pada tangan
- d. Anak usia prasekoah (3-6 tahun) yang mengalami kecemasan di ruang rawat inap anak dibuktikan dengan anak selalu gelisah, rewel dan menangis, anak yang mengalami ansietas ringan dan sedang.

2. Kriteria eksklusif adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2010).

Kriteria eksklusif dalam penelitian ini yaitu:

- a. Anak dengan kondisi sangat lemah
- b. Anak dengan kondisi gawat darurat
- c. Anak yang mengalami ansietas berat dan panik

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Batasan istilah	Cara ukur
Terapi Bermain Clay	Clay adalah media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Clay yang bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan. Anak suka dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak.	Melakukan observasi dan SOP terapi bermain clay.
Ansietas	Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang sanar disertai responautonom sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman.	Melakukan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan skala ansietas KHS-A.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah

ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan (Notoadmojo, S, 2018).

Penelitian studi kasus ini dilakukan di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu Provinsi Lampung pada bulan Maret – April 2020.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur terapi bermain adalah melakukan observasi dan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP). Sedangkan untuk sakitnya menggunakan observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Sedangkan untuk kecemasan menggunakan observasi, wawancara dan skala HRS-A.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain SOP, SAP, lembar kuesioner, lembar observasi, lembar pengukuran ansietas, pen, papan mika, buku gambar serta clay atau plastisin.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan, atau pengukuran (Fatimah, 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi, bertanya dan mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan oleh responden atau partisipan (Dharma, 2011).

Hasil anamnesis berisi tentang identitas partisipan dan keluarga, riwayat kesehatan (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu)

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas responden atau partisipan yang terencana, dilakukan secara aktif dan sistematis (Dharma, 2011).

Pemeriksaan fisik merupakan pendekatan per sistem yang dimulai dari kepala ke ujung kaki yang digunakan dengan inspeksi (mengobservasi), palpasi (menyentuh), perkusi (mengetuk) dan auskultasi (mendengar) (Muttaqin, 2011).

Masalah keperawatan kecemasan yaitu menggunakan metode inspeksi yang dilihat dari gerakan anak, cemas (perasaan cemas dan rewel), ketegangan (menangis, gelisah dan ketakutan) pada orang asing.

3. Intervensi dan Implementasi

Intervensi keperawatan atau perencanaan merupakan berbagai perawatan berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan hasil klien/pasien (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Gordon, 1994 dalam Potter & Perry, 2011).

Intervensi dan implementasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengukuran dengan skala ansietas terlebih dahulu dengan menggunakan skala HRS-A sebelum melakukan terapi bermain clay untuk mengetahui yang mengalami ansietas ringan, sedang, berat atau berat sekali, kemudian melakukan terapi bermain clay pada anak usia prasekolah untuk mengurangi kecemasan, terapi bermain clay dalam penelitian ini menggunakan plastisin dengan cara meremas dan membentuk sebuah hiasan ataupun karya, setelah dilakukan terapi bermain clay dilakukan pengukuran ansietas dengan skala HRS-A untuk mengetahui adanya penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan melakukan pengukuran kecemasan kembali dengan skala ansietas HRS-A.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut subjek melalui

suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, dalam Haris, 2009; 143).

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dari karakteristik responden, kecemasan responden dan pengaruh terapi bermain clay atau plastisin terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun).

G. Analisa Data

Analisa data adalah informasi tentang indeks validitas. Indeks ini menunjukkan kemampuan alat ukur dalam menunjukkan kemampuan alat ukur dalam membedakan atau menghasilkan suatu hasil pengukuran yang berbeda antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda pada konstruksi yang sedang diukur (Dharma, 2011). Analisa Data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain clay atau plastisin. Sehingga dalam analisis ini dapat digunakan uji statistic uji T-test yaitu uji dua mean variable. Analisa Bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah di berikan terapi bermain clay atau plastisin. Dalam analisis ini peneliti menggunakan uji statistic uji T-test atau Paired T Test yaitu uji dua mean dependen.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia dan mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuai yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoadmojo, 2010).

Etika yang mendasari penelitian ini adalah:

1. *Informed Consent* (persetujuan) menjadi klien yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.
2. *Anonymity* (tanpa nama) merupakan kerahasiaan nama partisipan dalam identitas partisipan dengan inisial.
3. *Confidentiality* (kerahasiaan) manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaan informasi tentang subjek, sehingga peneliti perlu merahasiakan. Sebagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin didefinisikan dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas dan kemudian diganti dengan kode tertentu dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

I. Jalanya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Berasarkan data tahun 2016 di RSUD Bangkinang tercatat ada sebanyak 641 orang anak yang mengalami hospitalisasi, sedangkan data dari bulan Januari sampai Maret tahun 2017 menunjukkan ada 152 orang anak yang mengalami hospitalisasi di ruangan rawat inap anak RSUD Bangkinang, dengan jumlah anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi berjumlah 49 orang anak. Anak berumur 3 tahun berjumlah 10 orang anak, umur 4 tahun berjumlah 15 orang anak, umur 5 tahun berjumlah 13 orang anak dan 6 tahun berjumlah 11 orang anak. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwa dari 4 orang anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi menunjukkan bahwa anak sering mengalami kecemasan pada saat dirawat yang ditandai dengan anak menjadi rewel, gelisah dan harus ditemani orang tua ketika menjalani perawatan ataupun mendapatkan tindakan medis. Anak sering juga menangis ketika perawat memasuki ruangannya. Berdasarkan hasil wawancara pada anak, orang tua dan perawat, penyebab kecemasan ini bervariasi mulai dari rasa cemas terhadap petugas kesehatan, serta tindakan seperti minum obat, jarum suntik dan lainnya. Selama ini tidak ada tindakan khusus atau terapi khusus yang diberikan kepada anak yang mengalami hospitalisasi di ruangan anak RSUD Bangkinang, anak hanya sebatas diberikan mainan oleh orang tuanya. Padahal jika kecemasan ini terus berlanjut, maka akan mempengaruhi proses penyembuhan anak. Hasil

observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa selama ini pemberian terapi bermain clay atau plastisin belum pernah dilakukan oleh perawat untuk mengurangi kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk memberikan terapi bermain clay atau plastisin pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan melakukan penelitian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian tersebut menggunakan desain penelitian rancangan eksperimen semu (quasi eksperimental dengan rancangan. Metode quasi eksperimental (Non-equivalent pretest-posttest) merupakan suatu metode yang menggunakan hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subyek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi bermain clay atau plastisin. Lokasi penelitian dan waktu dilakukan di ruangan perawatan anak Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang pada tanggal 22 Mei sampai 06 juni 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di ruangan anak RSUD Bangkinang yang rata-rata berjumlah 15 orang setiap bulannya. Kriteria Inklusif dari penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang rawat inap anak RSUD Bangkinang, anak tidak mengalami gangguan pada ekstremitas atas seperti fraktur atau luka bakar pada tangan dan anak

kooperatif. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk karakteristik responden terdiri dari : Data karakteristik responden terdiri dari nama ibu dan anak, jenis kelamin anak. Data ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada orang tua pasien atau keluarga terdekat pasien dan kecemasan responden dengan alat ukur HRS-A. Analisa Data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain clay atau plastisin. Sehingga dalam analisis ini dapat digunakan uji statistic uji T-test yaitu uji dua mean variable. Analisa Bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah di berikan terapi bermain clay atau plastisin. Dalam analisis ini peneliti menggunakan uji statistic uji T-test atau Paired T Test yaitu uji dua mean dependen.

3. Tahap Akhir

Hasil penelitian ini karakteristik responden banyak pada anak usia 5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, kecemasan responden sebelum terapi bermain clay 14,07 dan setelah dilakukan terapi bermain clay menjadi 9,60. Sehingga perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah pemberian terapi bermain clay atau plastisin adalah sebesar 4,467. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sehingga ada pengaruh pemberian terapi bermain clay atau plastisin terhadap perubahan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruangan

perawatan anak RSUD Bangkinang, dibuktikan dengan uji T-test dependen dengan P Value 0,00 ($P < 0.05$).